

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas bank BNI (Persero) Tbk pada tahun 2005 – 2008 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan yang telah diaudit. Lokasi penelitiannya adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan penelitian ini dimulai dari awal September 2008.

Penulis memilih objek penelitian ini karena beberapa alasan yaitu adanya fenomena perolehan tingkat laba yang fluktuatif pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2007. Perolehan laba yang fluktuatif akan berpengaruh pada profitabilitas. S. Munawir (2004 : 33) mengemukakan bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Penyebab perolehan laba yang fluktuatif salah satunya disebabkan timbulnya kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang mengakibatkan menurunnya laba sehingga berpengaruh pada profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian selama periode empat tahun yaitu mulai tahun 2005 sampai dengan 2008. Selain fenomena di atas, alasan berikutnya adalah untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) dan untuk mengetahui perkembangan profitabilitas serta untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap

profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

3. 2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai suatu tujuan sehingga kegiatan penelitiannya terarah dan terencana. Sugiyono (2008 : 3) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran perkembangan NPL dan profitabilitas serta untuk mengetahui berapa besar pengaruh NPL terhadap profitabilitas. Berdasarkan tujuan tersebut maka metode yang digunakan untuk penelitian ini merupakan metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Nazir (2003:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode verifikatif sebagaimana dijelaskan Ayi Kuntadi (2006: 48) mengatakan bahwa “Metode verifikatif adalah bertujuan untuk menguji kebenaran ilmu dan pengetahuan dan mengkaji hipotesis”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif adalah metode penelitian yang tepat untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional karena selain bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dari perusahaan, juga untuk mendeteksi hubungan yang terjadi antar variabel.

Mudrajad Kuncoro (2003: 8) mengatakan bahwa “Penelitian korelasional berusaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti”.

Hal ini juga diungkapkan Husein Umar (2004: 25) “Dengan menggunakan metode penelitian korelasional, peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta arah hubungan yang terjadi”. Sedangkan jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Apabila ada pertanyaan tentang apa yang diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Sugiyono (2008 : 60) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian disimpulkan”.

Berdasarkan judul yang dibuat oleh penulis yaitu Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Negara Indonesia

(Persero) Tbk), maka variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini dua yaitu:

1) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2008: 61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan mengalami permasalahan karena debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. NPL merupakan jumlah dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet

2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2008: 61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan ROA. ROA diformulasikan dengan membagi jumlah laba bersih sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank dan dinyatakan dalam persentase.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memahami penggunaan konsep kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), maka operasionalisasi variabelnya dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
(X) Non Performing Loan (NPL)	$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
(Y) Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006: 130) merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2006: 72) bahwa populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. BNI (Persero) Tbk yang telah diaudit.

3.2.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008: 118) bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel”. Menurut Sugiyono (2008: 118) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (200: 122) adalah sebagai berikut: “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008: 124) adalah sebagai berikut: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dengan menggunakan *purposive sampling* penulis mengambil laporan keuangan triwulan PT. BNI (Persero) Tbk mulai tahun 2005 sampai tahun 2008 atau selama empat tahun terakhir sebagai sampel dalam penelitian. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Laba/Rugi, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. Sampel tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa laporan keuangan empat tahun terakhir akan memberikan gambaran terbaru mengenai *Non Performing Loan* (NPL) dan profitabilitas perusahaan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 158 & 231) “metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya peneliti mencari, mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada di dalam benda tertulis seperti dokumen-dokumen”.

Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada dalam laporan keuangan PT. BNI (Persero) Tbk. Selain dari laporan keuangan, peneliti juga memperoleh data dari Kelompok Studi Ekonomi Pasar, Pojok Bursa Universitas Widyatama, jurnal, surat kabar dan *website* www.idx.co.id guna menambah data yang telah ada.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga rumusan masalah yang diajukan dapat diketahui jawabannya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dan statistika inferensial. Pada Statistika inferensial terdapat statistika parametris dan nonparametris. Dalam statistika inferensial yang digunakan adalah statistika parametris. Menurut Sugiyono (201:9) “Statistika parametris adalah bagian statistik yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu, seperti distribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Statistika nonparametrik adalah bagian statistik yang parameter dari populasinya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi

bebas dari persyaratan dan variansnya tidak perlu homogen”. Sesuai dengan penjelasan di atas, penggunaan statistika parametris dalam penelitian ini sudah sesuai dengan syarat yang dalam penggunaannya.

Purbayu (2005:2) menjelaskan pengertian statistika deskriptif dan statistika inferensial adalah sebagai berikut:

Statistika deskriptif adalah bidang statistik yang berhubungan dengan pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Pada statistik deskriptif dilakukan teknik statistik yang berhubungan dengan penyajian data statistik dalam bentuk gambaran angka-angka. Teknik-teknik umum yang digunakan adalah analisis deskriptif yang meliputi rata-rata, median, modus, dan varians. Statistika inferensial adalah teknik statistik yang berhubungan dengan analisis data untuk penarikan kesimpulan atas data. Teknik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan atas karakteristik populasi. Teknik-teknik umum yang dipakai meliputi uji hipotesis, analisis varians, dan teknik regresi dan korelasi.

Pada penelitian ini bentuk statistika deskriptif yang digunakan yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan mean, standar deviasi, nilai maximum, nilai minimum. Perhitungan modus dan mean digunakan sebagai ukuran pemusatan yang merupakan ukuran pemusatan data di sekitar pusat data. Perhitungan standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum digunakan sebagai ukuran penyebaran yang merupakan ukuran penyebaran data dari pusat data atau rata-rata. Penggunaan statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian.

Statistika inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan *non performing loan* (NPL) dengan profitabilitas penulis menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi ini akan menghasilkan ukuran yang disebut dengan

koefisien korelasi yang disimbolkan dengan tanda r (*rho*). Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan antarvariabel, Purbayu (2005: 119). Dalam penelitian ini analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk mengetahui berapa besar variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variasi dapat di cari dengan menghitung koefisien determinasi.

Statistika deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab masalah 1 dan 2 yaitu mengetahui bagaimana gambaran *non performing loan* (NPL) dan profitabilitas bank BNI sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menjawab masalah 3 yaitu mengetahui bagaimana dan berapa besar pengaruh NPL terhadap profitabilitas. Berikut tahapan dari masing-masing variabel akan dijelaskan:

3.2.5.1 Menghitung nilai NPL

Nilai *non performing loan* (NPL) merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Dicerminkan dalam kolektibilitas kredit tingkat 3, 4, dan 5. Dapat diperoleh dengan membagi jumlah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Umumnya, data NPL ini disajikan dalam bentuk rasio dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lanc} \quad r + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(SE No.6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004)

Setelah nilai NPL diperoleh selanjutnya akan ditentukan rata-rata, standar deviasi, nilai maximal dan nilai minimum untuk mengetahui ukuran pemusatan dan penyebaran data.

3.2.5.2 Menghitung nilai profitabilitas (diukur dengan ROA)

Nilai ROA merupakan proporsi kemampuan kekayaan untuk menghasilkan laba. Dapat diperoleh dengan membagi nilai *income before tax* dengan *total aset*, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Setelah nilai NPL diperoleh selanjutnya akan ditentukan rata-rata, standar deviasi, nilai maximal dan nilai minimum untuk mengetahui ukuran pemusatan dan penyebaran data.

3.2.5.3 Melakukan uji asumsi klasik.

Sebelum melakukan analisis korelasi perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dulu. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keakuratan hasil pengolahan data dalam pengujian hipotesis. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan adalah:

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang

mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil jumlahnya. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2001:74).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2001:69), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan

dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi uji Durbin-Watson (DW) bisa digunakan. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L & d_U). Dengan aturan pengujiannya sebagai berikut (Purbayu, 2005:240):

- $d < d_L$: Terjadi masalah autokorelasi yang positif, yang perlu perbaikan
- $d_L < d < d_U$: Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada masalah autokorelasi
- $4 - d_U < d < 4 - d_L$: Masalah autokorelasi lemah, dimanapun dengan perbaikan akan lebih baik
- $4 - d_L < d$: Masalah autokorelasi serius

4. Uji Linieritas

Uji linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independent dengan dependen harus linier. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empirisnya linier. Adapun uji yang dilakukan adalah uji Lagrange multiplier. Uji ini merupakan uji alternative dari Ramsey test dan dikembangkan oleh Engle tahun 1982 (Imam Ghazali, 2001 : 69) . Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C_2 hitung atau ($n \times R^2$).

3.2.5.4 Analisis Korelasi

Setelah data memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, selanjutnya akan dilakukan analisis statistika parametris dengan menggunakan analisis korelasi dan menghitung koefisien determinasi yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Menurut Imam Ghazali (2006 : 82) “Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel.

Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Sugiyono (2008:215) mengatakan bahwa teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui keeratan (derajat) hubungan antara dua variabel jika kedua variabel tersebut berbentuk interval atau rasio. Pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu dengan bantuan program SPSS 17.0 dan secara manual dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Iqbal Hasan, 2006: 61)

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi x dan y
- x = nilai variabel bebas
- y = nilai variabel terikat (ROA)
- n = banyaknya sampel yang diteliti

Kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Interval Nilai	Keeratan Hubungan
$r = 0.0$	Tidak ada
$0.00 < r \leq 0.20$	Sangat rendah atau lemah sekali
$0.20 < r \leq 0.40$	Rendah atau lemah tapi pasti
$0.40 < r \leq 0.70$	Cukup berarti atau sedang
$0.70 < r \leq 0.90$	Tinggi atau kuat
$0.90 < r \leq 1.00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
$r = 100$	Sempurna

(Iqbal Hasan, 2006: 44)

Nilai koefisien korelasi r akan berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

1. $r > 0$: terjadi hubungan linier positif yaitu makin besar nilai variabel x makin besar pula nilai variabel y atau makin kecil nilai variabel x makin kecil pula nilai variabel y
2. $r < 0$: terjadi hubungan linier negatif yaitu makin kecil nilai variabel x maka makin besar nilai variabel y atau sebaliknya.
3. $r = 0$: tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y .
4. $r = 1$ atau $r = -1$, terjadi hubungan linier sempurna.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Setelah nilai koefisien korelasinya diketahui maka akan ditentukan koefisien determinasi. Adapun definisi koefisien determinasi menurut Douglas A. Lind et.al. mendefinisikan koefisien determinasi sebagai berikut:

Sebuah ukuran yang mempunyai penafsiran arti yang jauh lebih mudah adalah koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan perbandingan total variasi dalam variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam

variabel bebas X, yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Lind et.al. (2007 : 67).

Kuadrat dari nilai koefisien korelasi atau koefisien determinasi (KD) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Telah diketahui sebelumnya bahwa nilai koefisien korelasi akan berkisar pada $-1 \leq r \leq 1$, maka tentu saja koefisien determinasi tidak akan pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Nilai KD tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a. Jika nilai $KD = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $KD = 1$, berarti variasi naik/turunnya variabel Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel X.
- c. Jika nilai KD berada diantara 0 dan 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variasi variabel X terhadap variasi naik/turunnya variabel Y adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.